

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses memanusiakan manusia atau disebut juga dengan proses *humanisasi*. Pendidikan memegang peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu, pendidikan menuntut orang-orang yang terlibat didalamnya untuk bekerja sama secara maksimal, penuh rasa tanggung jawab dan loyalitas yang tinggi dalam meningkatkan mutu pendidikan.

UU No. 20 Tahun 2003, Bab I pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) dinyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dijelaskan juga dalam Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan yaitu proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Landasan tersebut di atas menunjukkan bahwa pemerintah melalui dinas pendidikan mengupayakan sistem pendidikan yang berpusat pada siswa dan

bersifat sepanjang hayat. Di sisi lain, pendidikan juga bertujuan untuk mengembangkan potensi dan kreasi siswa sebagai generasi bangsa di masa depan. Sedangkan untuk dapat membentuk generasi yang siap tantangan diperlukan adanya inovasi yang senantiasa menyesuaikan dengan perkembangan. Sebagaimana dijelaskan oleh Sa'ud (2006: 6) bahwa pada hakikatnya inovasi pendidikan merupakan suatu perubahan yang baru dan kualitatif berbeda dari hal yang sebelumnya serta sengaja diusahakan untuk meningkatkan kemampuan guna mencapai tujuan dalam pendidikan.

Kementerian pendidikan dan kebudayaan telah membuat inovasi kurikulum yaitu kurikulum 2013. Titik tekan pengembangan kurikulum adalah penyempurnaan pola pikir, penguatan tata kelola kurikulum, pendalaman dan perluasan materi, penguatan proses pembelajaran, dan penyesuaian beban belajar agar dapat menjamin kesesuaian antara apa yang diinginkan dengan apa yang dihasilkan. Pengembangan kurikulum 2013 dilaksanakan atas dasar enam prinsip utama yaitu: (1) standar kompetensi lulusan diturunkan dari kebutuhan, (2) standar isi diturunkan dari standar kompetensi lulusan melalui kompetensi inti yang bebas mata pelajaran, (3) semua mata pelajaran harus berkontribusi terhadap pembentukan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik, (4) mata pelajaran diturunkan dari kompetensi yang ingin dicapai, (5) semua mata pelajaran diikat oleh kompetensi inti, dan (6) keselarasan tuntutan kompetensi lulusan, isi, proses pembelajaran, dan penilaian. Jadi, dalam kurikulum 2013 ini, pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) berubah menjadi pembelajaran tematik, yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran menjadi satu tema.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di kelas IV B SD Negeri 1 Nunggalrejo pada 10 Januari 2014, didapatkan hasil bahwa pada saat pembelajaran berlangsung sebagian besar siswa enggan untuk memperhatikan materi pembelajaran. Banyak siswa yang mengobrol dengan temannya ketika guru sedang menyampaikan materi sehingga pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh guru jarang sekali direspon oleh siswa. Guru lebih mendominasi aktivitas yang terjadi di kelas sedangkan siswa cenderung pasif dalam pembelajaran. Belum maksimalnya penggunaan media pembelajaran juga membuat suasana belajar menjadi kurang menarik dan bergairah. Karena siswa cenderung pasif maka berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa. Hal ini terlihat pada hasil belajar ujian semester ganjil, dari 23 siswa kelas IV B dengan nilai ketuntasan yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 66, hanya 10 siswa atau 43,48% yang tuntas dan 13 siswa lainnya atau 56,52 % tidak tuntas.

Observasi berikutnya dilakukan pada tanggal 25 Januari 2014, didapatkan bahwa siswa belum mampu menghubungkan apa yang telah mereka pelajari untuk dimanfaatkan dalam kehidupan siswa dikemudian hari. Pembelajaran juga terlalu terpaku dengan buku siswa padahal sumber belajar tidak hanya dari buku saja. Kegiatan pembelajaran memerlukan sumber belajar untuk memperlancar tercapainya tujuan belajar. Sumber belajar bukan hanya sumber belajar bacaan, tetapi juga sumber belajar non bacaan termasuk didalamnya kehidupan masyarakat dan lingkungan sekitar kehidupan siswa.

Melihat fakta tersebut maka perlu diadakan perbaikan pembelajaran agar aktivitas dan hasil belajar siswa dapat meningkat. Upaya perbaikan pembelajaran berkaitan erat dengan inovasi pembelajaran, salah satu bentuk

inovasi pembelajaran yaitu menerapkan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktek-praktek di kelas secara lebih profesional (Muslikah, 2010: 32).

Pelaksanaan PTK perlu menggunakan pendekatan, model, metode, atau media yang dapat membantu memperbaiki kualitas pembelajaran tersebut. Namun tidak semua pendekatan, model, metode, atau media dapat digunakan untuk semua mata pelajaran sehingga seorang guru harus memilih pendekatan, model, metode, atau media yang benar-benar tepat untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Seperti teori kognitif yang dipaparkan oleh Piaget (dalam Sumantri, 2007: 1.15) bahwa siswa pada usia 7-11 tahun berada pada tahap operasional konkret, sehingga dalam pembelajaran siswa harus dihadapkan dengan permasalahan yang konkret dan relevan dengan kehidupannya.

Berdasarkan masalah tersebut, penerapan pendekatan kontekstual melalui media grafis dapat dikatakan sebagai alternatif yang tepat. Pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar dan mengajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu didalam PTK ini, peneliti mengangkat judul “Penerapan Pendekatan Kontekstual melalui Media Grafis untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV B SD Negeri 1

Nunggalrejo Tahun Pelajaran 2013/2014². Dalam pembelajaran tematik ini, peneliti memilih tema Cita-Citaku.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ada sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran masih didominasi oleh guru sehingga siswa cenderung pasif pada saat pembelajaran.
2. Siswa mengalami kesulitan untuk mengembangkan pengetahuan yang diperoleh di sekolah pada kehidupan sehari-hari karena pembelajaran masih bersifat abstrak.
3. Sebagian besar siswa jarang bertanya kepada guru selama proses pembelajaran.
4. Kurang maksimal dalam menggunakan media pembelajaran.
5. Rendahnya hasil belajar siswa kelas IV B SD Negeri 1 Nunggalrejo hanya 43,48% yang mencapai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah.
6. Siswa belum bisa memanfaatkan yang telah dipelajari di sekolah untuk kehidupan sehari-hari siswa karena sumber belajar yang digunakan hanya sebatas buku siswa.
7. Pembelajaran di kelas IV B SD Negeri 1 Nunggalrejo belum menggunakan pendekatan kontekstual.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan pendekatan kontekstual melalui media grafis dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas IV B SD Negeri 1 Nunggalrejo Tahun Pelajaran 2013/2014?
2. Bagaimanakah penerapan pendekatan kontekstual melalui media grafis dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV B SD Negeri 1 Nunggalrejo Tahun Pelajaran 2013/2014?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah:

1. Meningkatkan aktivitas belajar menggunakan pendekatan kontekstual melalui media grafis pada siswa kelas IV B SD Negeri 1 Nunggalrejo Tahun Pelajaran 2013/2014.
2. Meningkatkan hasil belajar menggunakan pendekatan kontekstual melalui media grafis pada siswa kelas IV B SD Negeri 1 Nunggalrejo Tahun Pelajaran 2013/2014.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Siswa

Melalui penerapan pendekatan kontekstual melalui media grafis diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV B SD Negeri 1 Nunggalrejo Tahun Pelajaran 2013/2014.

2. Guru

Penerapan pendekatan kontekstual melalui media grafis dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan kinerja guru dalam mengajar.

3. Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran tematik dengan menerapkan pendekatan kontekstual melalui media grafis.

4. Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan dalam penelitian tindakan kelas serta meningkatkan penguasaan mengajar dengan menerapkan pendekatan kontekstual melalui media grafis sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.